

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan sampah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah secara sistematis untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan estetika wilayah. Proses ini bertujuan untuk mengelola limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia secara bertanggung jawab, sehingga dapat menciptakan keseimbangan ekosistem dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan kombinasi pendekatan teknologi, kebijakan, dan partisipasi masyarakat². Prinsip utama dalam pengelolaan sampah adalah pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pendekatan ini mengutamakan pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan, pemanfaatan kembali barang yang masih layak pakai, dan daur ulang bahan yang dapat digunakan kembali. Prinsip ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada target pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Implementasi 3R memerlukan edukasi masyarakat dan infrastruktur pendukung yang memadai, seperti fasilitas pemilahan dan pengolahan limbah³.

² WHO, *Environmental Health in Waste Management*, 2018. hal 21

³ United Nations, *Sustainable Development Goals and Waste Management*, 2015 hal 23

Dalam konteks hukum di Indonesia, pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang ini menetapkan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam pengelolaan limbah. Pemerintah daerah, misalnya, diwajibkan menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar teknis, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) yang berfungsi secara ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat didorong untuk aktif dalam kegiatan pemilahan sampah dan mendukung pengurangan limbah di tingkat rumah tangga⁴. Pendekatan berbasis komunitas juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengelolaan sampah. Masyarakat lokal sering kali menjadi ujung tombak dalam mengelola sampah melalui kegiatan seperti bank sampah, komposting, dan program daur ulang komunitas. Strategi ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru dari limbah yang diolah. Partisipasi aktif masyarakat ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat⁵.

Namun, tantangan dalam pengelolaan sampah tetap besar, termasuk peningkatan jumlah limbah plastik yang sulit terurai dan kurangnya infrastruktur pendukung di banyak wilayah. Solusi jangka panjang

⁴ Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 6

⁵ Ellen , *The New Plastics Economy: Rethinking the Future of Plastics* (Malbourne MacArthur Foundation 2017) hal 20

memerlukan inovasi teknologi, penguatan regulasi, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang berhasil dapat menjadi dasar untuk menciptakan kota-kota berkelanjutan dan memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara lebih bijaksana untuk generasi mendatang⁶. Kabupaten Blitar menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Berdasarkan data terakhir, volume sampah yang dihasilkan setiap hari di Kabupaten Blitar mencapai puluhan ton, sebagian besar berasal dari rumah tangga, pasar tradisional, dan sektor komersial⁷.

Sampah ini didominasi oleh limbah organik, plastik, dan kertas, dengan plastik menjadi ancaman utama karena sifatnya yang sulit terurai. Hal ini memicu peningkatan beban tempat pembuangan akhir (TPA), yang kapasitasnya mulai mendekati batas maksimum⁸. Salah satu kendala utama di Kabupaten Blitar adalah kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada sebagian besar masih menggunakan metode pembuangan terbuka (open dumping), yang berisiko mencemari lingkungan, termasuk tanah dan air⁹. Selain itu, fasilitas seperti tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), bank sampah, dan fasilitas daur ulang masih terbatas, sehingga pemrosesan limbah tidak

⁶ Bank Sampah Indonesia, *Panduan Bank Sampah Berbasis Komunitas*, 2020 hal 45

⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Kabupaten Blitar*, 2023. Diakses pada 20 Desember 2024

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Statistik Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar*, 2022. Diakses pada 20 Desember 2024

⁹ KLHK, *Evaluasi Tempat Pembuangan Akhir di Kabupaten/Kota*, 2021.

berjalan optimal. Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya alokasi anggaran untuk pengelolaan sampah¹⁰.

Permasalahan lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Blitar belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, sehingga semua jenis limbah bercampur dan sulit diolah. Edukasi tentang konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) dan bahaya sampah plastik masih belum menyentuh sebagian besar masyarakat, terutama di pedesaan¹¹. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan pada plastik sekali pakai dan rendahnya partisipasi dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti bank sampah. Selain itu, regulasi terkait pengelolaan sampah sering kali kurang efektif diterapkan. Meskipun pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastik, seperti pelarangan kantong plastik sekali pakai di pasar dan toko, tingkat kepatuhannya masih rendah¹². Lemahnya penegakan hukum dan kurangnya pengawasan menyebabkan kebijakan tersebut tidak berjalan maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dan pelaku usaha.

Dalam menghadapi permasalahan ini, Pemerintah Kabupaten Blitar, melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), telah meluncurkan Program

¹⁰ Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengelolaan Sampah Kabupaten Blitar 2021-2025*, 2021 hal 20

¹¹ Bank Sampah Blitar, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah*, 2022.

¹² Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, *Laporan Implementasi Kebijakan Larangan Plastik Sekali Pakai*, 2023.

BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik). Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Namun, keberhasilan program ini masih menghadapi hambatan teknis, anggaran, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Blitar¹³.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Blitar memiliki peran strategis dalam menjalankan Program BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik) sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu peran utama DLH adalah menyusun kebijakan dan regulasi lokal yang mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Regulasi tersebut dituangkan dalam bentuk Peraturan Bupati dan kebijakan turunan, seperti larangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional dan toko ritel. Selain itu, DLH aktif mempromosikan bahan pengganti plastik yang ramah lingkungan serta mengintegrasikan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Blitar¹⁴. Selain regulasi, DLH juga berperan dalam mengedukasi masyarakat melalui berbagai kampanye dan pelatihan. Program BALISTIK

¹³ Pemerintah Kabupaten Blitar, *Program BALISTIK: Blitar Bersih Tanpa Plastik*, 2022 diakses 20 Desember 2024.

¹⁴ Sutrisno, H., & Prasetyo, A. Local Government Initiatives in Reducing Plastic Waste: Case Study of Kabupaten Blitar. *Journal of Environmental Policy and Management*, Vol 9 No.2, 2021 hal 85-95.

mengutamakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan komunitas, pelaku usaha, dan institusi pendidikan untuk menciptakan kesadaran kolektif tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, dan pengenalan teknologi daur ulang dilakukan secara rutin oleh DLH untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah dari sumbernya¹⁵.

Dalam implementasi teknis, DLH menyediakan infrastruktur pendukung, seperti tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), tempat pembuangan sementara (TPS) yang ramah lingkungan, serta fasilitas daur ulang untuk plastik dan limbah lainnya. Infrastruktur ini diperkuat dengan pengadaan sarana pengangkutan sampah yang terintegrasi, sehingga memastikan sampah yang dihasilkan masyarakat dapat dikelola dengan aman. DLH juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, termasuk melalui pengembangan bank sampah dan inovasi pengolahan limbah¹⁶. Sebagai pengawas, DLH melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi Program BALISTIK untuk memastikan efektivitasnya. Data yang dikumpulkan dari kegiatan pemantauan ini digunakan untuk mengevaluasi pencapaian program, seperti tingkat pengurangan sampah plastik, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan di Kabupaten

¹⁵ Nugroho, A., & Wahyuni, S. Community Participation in Sustainable Waste Management Programs: The Role of Education and Campaigns. *International Journal of Environmental Studies*, Vol 15 No. 1 2022 hal 44-58.

¹⁶ Riyanto, T. The Impact of Integrated Waste Management Facilities on Local Communities. *Journal of Waste Infrastructure Studies*, Vol 7 No. 4 2020 hal 33-48.

Blitar. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi DLH untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam program pengelolaan sampah ke depan¹⁷.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi, mengingat pengelolaan sampah, khususnya plastik, merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia. Program BALISTIK yang bertujuan mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan memerlukan evaluasi yang komprehensif. Dengan adanya penelitian ini, peran strategis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat diidentifikasi, termasuk keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang hal ini akan memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif¹⁸.

Urgensi penelitian juga didorong oleh meningkatnya volume sampah plastik di Kabupaten Blitar yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Sampah plastik dikenal sulit terurai secara alami, sehingga menyebabkan dampak jangka panjang terhadap tanah, air, dan kehidupan ekosistem. Belum tercapainya suatu kebijakan yang dibuat disebabkan dari pihak yang bersangkutan dan juga masyarakat yang kurang sadar dalam pengelolaan sampah dan dampak bahaya sampah. Kurangnya juga penyebaran informasi dari pemerintah, menyebabkan masyarakat masih melakukan pelanggaran. Selain itu, permasalahan yang terjadi saat

¹⁷ Surya, D., & Handayani, P. Evaluation of Plastic Reduction Programs in Indonesian Regions. *Environmental Management Journal* Vol 13 No. 3 2023 hal 40

¹⁸ Prasetyo, R., & Nugroho, T. Policy Evaluation on Local Government Waste Management Programs in Indonesia. *Journal of Environmental Policy Research*, Vol 14 No. 2 2023 hal 112-124.

ini juga terdapat di TPA itu sendiri dikarenakan kecilnya lahan TPA Ngegong yang hanya memiliki luas 5.095 Ha, sedangkan jumlah penduduk makin bertambah dari tahun ke tahun.yang diikuti dengan timbunan sampah yang semakin meningkat pula. Adapun kebijakan juga belum berjalan dengan begitu optimal dikarenakan kurangnya penegakan pelanggaran perda.

Dengan memfokuskan pada evaluasi Program BALISTIK, penelitian ini dapat memberikan data empiris terkait tingkat keberhasilan program dalam mengurangi volume sampah plastik serta mengukur partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dalam mendukung program tersebut. Dengan permasalahan yang demikian, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **PROBLEMATIKA PENANGGULANGAN SAMPAH DALAM PROGRAM BALISTIK (BLITAR LIBAS SAMPAH PLASTIK).**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana problematika program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui problematika program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna dalam menambah literasi bagi masyarakat sekaligus pemerintah dalam memahami konsepsi penanggulangan sampah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat dalam memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pemerintah untuk membuat kebijakan serta evaluasi terkait penanggulangan sampah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Penanggulangan Sampah

Penanggulangan sampah adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi, menangani, dan mengelola sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan estetika suatu wilayah. Konsep ini mencakup berbagai langkah preventif dan reaktif, mulai dari pengurangan

sumber sampah hingga pengelolaan akhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

b. Program Balistik

Program BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik) adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Blitar untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di wilayah tersebut. Program ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik melalui berbagai kegiatan pengelolaan dan edukasi kepada masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul **PROBLEMATIKA PENANGGULANGAN SAMPAH DALAM PROGRAM BALISTIK (BLITAR LIBAS SAMPAH PLASTIK)** adalah penelitian yang berfokus pada berbagai macam problematika yang dihadapi dalam penanggulangan sampah menggunakan program BALISTIK.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi sekaligus memberikan gambaran rancangan, maka sistematika skripsi ini kemudian dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, inti, dan bagian akhir. Sistematikanya adalah sebagai berikut

1. Bagian awal

Skripsi bagian awal skripsi ini akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Skripsi bagian isi skripsi akan memuat lima (6) bab yakni; Latar Belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup atau simpulan yang secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini penulis akan memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan Istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini penulis akan memaparkan tinjauan kepustakaan mengenai landasan teoritis, juga penelitian-penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian ini.

Bab III : Pada bab ini penulis menyampaikan jenis penelitian, pendekatan, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan hingga analisis

data.

Bab IV : Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasan-pembahasannya guna menjawab seluruh pertanyaan yang dimunculkan pada rumusan masalah sebelumnya. Dimana pada Bab IV ini berisi Hasil Penelitian dan Temuan penelitian.

Bab V : Pada bagian ini penulis mengelaborasi segala kajian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta disampaikan pula gagasan yang diuraikan dari hasil penelitian yang telah ada. Dimana dalam Bab V ini berisi tentang; 1) Bagaimana implementasi program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana problematika program BALISTIK dalam penanggulangan sampah di Kabupaten Blitar?.

Bab VI : Pada bagian ini penulis menyampaikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab skripsi bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran